Pengolahan tanah minimal

Tujuan dari sistem pengolahan tanah minimal adalah untuk mempertahankan kadar bahan organik tanah yang memiliki peranan sangat besar dalam memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pengolahan tanah minimal dapat dilakukan dengan memperbaiki alur-alur erosi yang umum dijumpai pada tanah-tanah Andisol.

Introduksi tanaman penguat saluran pemotong lahan

Umumnya petani membuat saluran-saluran pemotong lahan untuk mengurangi panjang dan kemiringan lahan. Tanaman penguat berfungsi untuk memperkuat dinding dan bibir saluran pemotong, dan menjadi penyaring partikel-partikel tanah yang halus, sehingga tanaman penguat harus memiliki perakaran yang menyebar dan dalam, seperti Setaria dan Flemingia. Fungsi lainnya adalah sebagai sumber bahan organik atau sumber pakan ternak.

Penanaman vegetasi penutup tanah

Tanaman penutup tanah berfungsi untuk mengurangi daya kikis aliran permukaan, sehingga kehilangan tanah akibat erosi dapat ditekan. Tanaman penutup tanah dapat diatur dengan pola tumpang sari. Di Temanggung, tanaman yang sering dibudidayakan selain tembakau adalah jagung dan tanaman legum, seperti koro tunggak, koro benguk, dan kapri. Tanaman penutup juga bisa difungsikan sebagai sumber pupuk hijau.

Penambahan bahan organik tanah

Kandungan bahan organik tanah di Kabupaten Temanggung umumnya rendah. Dekomposisi bahan organik pada daerah-daerah tropis berjalan lebih cepat karena suhu dan kelembapan yang tinggi. Penurunan kandungan bahan organik ini dipercepat dengan adanya erosi yang tinggi di lahan-lahan pengembangan tembakau di Temanggung.

Untuk meningkatkan produktivitas lahan dibutuhkan penambahan bahan organik ke dalam tanah. Sumber bahan organik dapat berasal dari pupuk kandang atau pupuk hijau. Kebutuhan pupuk kandang mencapai 20–30 ton/ha. Tingginya penggunaan pupuk kandang tersebut menyebabkan kesulitan dalam pengadaannya.

Penggunaan pupuk hijau seperti *Crotalaria juncea* (orok-orok) dapat menjadi salah satu alternatif sumber bahan organik insitu yang bisa digunakan (Gambar 6). Selain berkontribusi terhadap penyediaan hara N dan P, kelebihan tanaman Crotalaria diantaranya sudah bisa dijadikan pupuk saat umur 40–45 hari, sehingga waktu penyediaan pupuk relatif cepat. Akar tanaman ini mengeluarkan eksudat yang dapat menekan telur nematoda menetas. Aplikasi dari Crotalaria ini dengan cara di cacah kemudian dibenamkan ke dalam tanah saat pengolahan lahan.

Gambar 6. Tanaman *Crotalaria juncea*

Teknik konservasi lahan tembakau temanggung ini diharapkan dapat menjaga keberlanjutan hasil dan mutu tembakau temanggung agar tetap menjadi tembakau yang bermutu tinggi. Kerusakan lahan tembakau temanggung akan menyebabkan turunnya hasil dan mutu yang akan berdampak juga pada penurunan pendapatan petani tembakau temanggung.

Informasi Lebih Lanjut Hubungi:

BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT

Jln. Raya Karangploso Kotak Pos 199 Malang 65152

Tel. 0341-491447, Fax. 0341-485121

E-mail: Balittas@litbang.pertanian.go.id

KONSERVASI LAHAN TEMBAKAU TEMANGGUNG

Sulis Nur Hidayati
Roni Syaputra

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
MALANG 2016